

ABSTRAK

Wahyudin, 2017. *Struktur Bentuk Perahu Tradisional Suku Donggo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat (NTB)*. FKIP/ Pendidikan Seni Rupa Uversitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini, adalah *Struktur Bentuk Perahu Tradisional Suku Donggo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat (NTB)* bertujuan untuk memberikan penggambaran khusus mengenai Struktur Bentuk Perahu Tradisional Suku Donggo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, data diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Variabel utama yang dikaji dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana Struktur Bentuk Perahu Tradisional Suku Donggo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat (NTB). 2) Apa makna dan fungsi yang terkandung dalam Struktur Bentuk Perahu Tradisional Suku Donggo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat (NTB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Kepala Perahu (*Tuta lopi*). 2) Ekor/Belakang Perahu (*Keto lopi*). 3) Dasar Perahu (*Luna lopi*). 4) Dinding Perahu (*Lobe lopi*). 5) Paku pasak dinding Perahu (*Wole lobe*). 6) Palang balok penahan air (*Bardun*). 7) Tiang penyangga depan dan tiang pengikat cadik (*Stampa tuta dan tajo*). 8) Tiang penyangga belakang dan tiang pengikat cadik (*Stampa keto dan tajo*). 9) Cadik perahu (*soma lopi*). 10) Papan lantai perahu (*Sari lopi*). 11) Badan Perahu (*sarumbu lopi*). 12) Setir/kemudi lopi (*Kamudi lopi*). 13) dayung perahu (*Wese lopi*). 14) Bentuk Detail perahu Tradisional Suku Donggo (*Lopi*). Terkait dengan pemaknaan terhadap Struktur Bentuk Perahu Tradisional Suku Donggo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah sebagai berikut: 1) Makna simbol pada Kepala perahu melambangkan angka 3 (*ndawi Tuta lopi bune angka tolu*)Makna simbol kepala perahu melambangkan angka 3 (tiga) yang dimana kepala perahu itu dipercayai/kepercayaan yang akan membawa keberunntugan bagi masyarakat nelayan pada saat penangkapan ikan di laut, selain daripada itu kepala perahu itu adalah bentuk khas suku Donggo

kabupaten Bima. Bagi masyarakat nelayan suku Donggo simbol angka tiga yang terdapa pada kepala perahu tersebut adalah susunan hubungan antara manusia dengan Tuhan-nya, manusia dengan manusia dan, manusia dengan alam. Manusia bnergantung pada Tuhan yang memberikan hidup dan rizki, alampun memberikan manfaat untuk manusia. Adapun kepala perahu dibuat lancip tipis yaitu gunanya untuk menembus angin dan membelah obak sehingga perahu dapat laju dengan cepat. 2) Ekor perahu seperti ekor ikan (*keto lopi bune keto uta*). Ekor perahu dimaknai ekor ikan maka dari itu dibuat karena lancip tipis, ekor perahu ini dipercayai akan lancar-lancar saja ketika berlayar meski tanpa menggunakan setir atau kemudi karena ekornya seperti ekor ikan lancip tipis. Selain daripada itu untuk menghindari dari kepercayaan *animime-dinamisme*, maka masyarakat sekarang ini mengatakan bahwa itu hanyalah sebuah ciri khas ekor perahu suku donggo. 4) Makna simbol *lobe, wole dan, luna lopi* (dinding, paku pasak dan, dasar perahu) merupakan simbol *peke roka* dan *isimada dou* (tulang punggung, dan mata manusia). Makna simbol *lobe, wole dan, luna lopi* (dinding, paku pasak dan, dasar perahu) merupakan simbol *peke roka* dan *isimada dou* (tulang punggung, dan mata manusia) bagi masyarakat itu adalah sesuatu yang sakral dan tidak bisa diganggu gugat. 5) Makan simbol pada struktur perahu yaitu *soma balibae lopi* (cadik dua). Diantara dua cadik itu disimbolkan satu laki-laki dan satu perempuan yang berpasangan. Selain daripada simbol kedua cadik adalah penyengimbang dan merupakan bentuk khas perahu tradisional suku Donggo kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. 6) Bentuk detailnya perahu. Menurut bapak Jalin dengan M. Ali, bahwa perahu tradisional Suku Donggo ini dimulai dari bentuk utuh atau detailnya *lopi* sampai pada beberapa bagian struktur bentuknya memiliki makna filosofi yang mendalam, mulai dari kehidupan manusia sampai pada perahu tradisional. Perahu tradisional ini dimaknai sebuah kehidupan dalam berrumah tangga umat manusia (*mori kasabua uma ra a,u*), sebagaimana yang dinyanyikan oleh orang-orang terdahulu, dengan judul lagu, “*Lopi Penge*”